TRIBUN PONTIANAK

 Jan
 Feb
 Mar
 Apr
 Mei
 Jun
 Jul
 Agust
 Sept
 Okt
 Nov
 Des
 2020
 Hal.: I

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jarot ke Belanda Cari Bentuk Asli Bangunan

Pasca ludes terbakar pada 2018 silam, Pendopo Bupati Sintang sudah kembali berdiri tegak. Struktur bangunannya persis seperti awal mula dibangun oleh Asisten Residen Belanda pada tahun 1823 silam.

endopo Bupati Sintang itu pun sudah bisa digunakan. Seperti saat Pemerintah Kabupaten Sintang menggelar syukuran dalam rangka menyambut tahun baru 2020 dan tasyakuran atas selesainya pembangunan Pendopo Bupati Sintang, Selasa (31/12) malam.

Tidak ada yang berubah dari segi struktur bangunan, luas bidang dan materialnya. Semuanya dipertahankan seperti bangunan awal, mengacu pada rekomendasi Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Samarinda.

"Dalam pembangunan kembali rumah jabatan bupati ini, kami tetap mengacu pada rekomendasi dari pihak BPCB yang harus memperhatikan beberapa hal," kata Plt Asisten II Setda Sintang, Helmi.

"Pertama, keaslian bahan, bentuk, tata letak, arsitektur dan teknologi pekerjaanya.

Kedua, kondisi semula dengan tingkat perubahan sedetail mungkin," kata Helmi melanjutkan.

■ Bersambung ke hal. 7



IST/ANWAR

PENDOPO - Pendopo Bupati Sintang kembali berdiri tegak setelah dibangun ulang akibat terbakar pada 2018 silam. Pendopo ini rencananya akan diresmikan pada Februari 2020.

TRIBUN PONTIANAK

Feb 2020 Hal.: 7 Mar Apr Mei Agust Sept Okt Nov Des

9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 2 (3) 4 5 6 7 8

Jarot ke Belanda Cari Bentuk Asli Bangunan

Adapun struktur bangunan bawah pendopo, mulai tiang tongkat, balok, tiang genang, lantai dinding, pintu dan jendela semua dari bahan kayu super atau belian.

Sedangkan struktur rangka atap menggunakan kayu kelas 1. Hanya atapnya vang tidak menggunakan kayu belian. "Bahan atap (vang bukan kelas 1) karena atap kayu belian sulit untuk mendapatkanya saat ini," ungkap Helmi.

Helmi menyebut, dalam membangun kembali rumah eks Asisten Residen Belanda yang dijadikan Rumah Dinas Bupati Sintang, tidak semudah yang dibayangkan. Apalagi bangunan awalnya itu termasuk situs cagar budaya yang harus dipertahankan.

"Karena kita harus mengembalikan kepada bentuk aslinya, serta materialnya sulit, sudah sangat sulit didapatkan kayunya, sedangkan ukuran kayu pada bangunan ini, tidak sama dengan ukuran standar yang ada di pasaran," bebernya.

Helmi memastikan, pembangunan ulang Pendopo Bupati Sintang sudah selesai 100 persen, tinggal finishing. "Fisik saat ini mencapai 100 persen. Hanya tinggal finishing di beberapa bagian," jelasnya.

Tekad kuat dan kerja

keras Pemkab Sintang membangun ulang pendopo juga diungkapkan Bupati Sintang, Jarot Winarno. Butuh waktu 11 bulan untuk membangun ulang rumah eks Asiten Residen Belanda

Pemkab Sintang sampai harus melakukan studi ke Museum Leiden di Belanda untuk mencari literasi bangunan pendopo yang asli. Saat itu Jarot ke Belanda bersama beberapa tokoh seperti Sultan Sintang dan Pastor Jack Maessen.

"Saya dan sultan, Pastor Massen, pernah sampai ke Belanda, untuk mencari tahu bentuk aslinya. Kita melakukan studi dengan pihak akademisi, yang ada di Belanda, tentang bentuk bangunan ini," kata Jarot.

Ia pun menjelaskan, desain ulang rumah bekas Asisten Residen Belanda ini melibatkan banyak pihak, seperti BPCB Samarinda, termasuk Pastor Jack Maessen, pastor asal Belanda vang sudah 50 tahun menetap di Sintang.

'Pastor Jack Maessen, budayawan dan banyak lagi ikut terlibat mendesain ulang pendopo ini sebelum dibangun," ungkap Jarot.

Jarot berencana, ketika peresmian nanti akan mengundang tamu dari Belanda. "Mudah mudahan setelah furniture selesai, kita resmikan dan kita

undang tamu dari Belanda, biar mereka juga bangga," kata Jarot.

Pembangunan ulang Pendopo Bupati Sintang ini awalnya ditargetkan selama 1 tahun dengan dana Rp 4.7 miliar menggunakan Dana Alokasi Umum (DAU). Rencananya, awal Februari nanti Pendopo Bupati Sintang akan diresmikan.

Bagi Jarot, pendopo bupati bukan sekadar rumah dinasnya. Lebih dari itu, pendopo bupati adalah sejarah Sintang dan sudah menjadi cagar budaya. Ketika terjadi kebakaran, Jarot mengaku sedih. Apalagi saat itu dia tidak berada di tempat.

"Kita semua yang punya kenangan tentunya sedih. Saya yang diam di sini tentunya sedih, karena terjadi musibah ketika amanah itu ada pada saya, saya tidak ada di tempat. Saya datang sudah jadi puing semua," ungkap Jarot.

Rasa senang dan bangga diungkapkan Kepala Bidang Kebudayaan Disdikbud Sintang, Siti Musrikah, atas terbangunnya kembali Pendopo Bupati Sintang. Sebagai orang vang berkecimpung di dunia sejarah dan kebudayaan, Siti mengaku sangat sedih ketika pendopo itu terbakar silam.

Siti menilai, pendopo bupati merupakan saksi sejarah perjalanan kehidupan Sambungan Hal.1

dan pemerintahan di Sintang. Ia pun menyarankan supaya di pendopo tersedia ruang khusus untuk galeri foto yang berisi informasi sejarah pendopo.

"Ke depan mungkin bisa disiapkan sedikit tempat, mungkin di corner yang bisa ditunjukkan sejarah rumah asisten residen dalam bentuk foto serta informasi sejarahnya," saran Siti.

Menurut Siti banyak sekali foto dan data sejarah yang selama ini tersimpan rapi dalam memori yang ke depannya bisa dipajang dalam bentuk foto. "Kami punya foto dan data sejarah, dan banyak orang yang punya memori dengan bangunan rumah tersebut yang bisa disumbangkan dalam bentuk foto," katanya.

Menurut Siti, meski bangunan fisik pernah ludes terbakar, namun dari sisi sejarahnya tidak akan hilang. Siti juga menyarankan ke depannya rumah bersejarah itu benar benar dijaga, supaya tidak terjadi kembali musibah kebakar-

"Setelah ini harus benar benar dijaga dari bencana api. Sudah harus dipasang penangkal petir, alat detektor api, dipasang tabung pemadam kebakaran dan sangat tidak disarankan menggunakan generator vang otomatis," saran Siti.

(agus pujianto)